

Artikel Penelitian

Dukungan Ayah ASI terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

Eka Safitri Yanti

Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Pangkalpinang

Corresponding author: ekasafitriyanti89@gmail.com

ABSTRACT

Background: Breastfeeding is a difficult time for a mother. A mother's hope is that she can fully breastfeed in the first 6 months of her baby's life. But unfortunately, breastfeeding mothers often face various problems in baby care which result in disruption of breastfeeding such as stress due to not being adapted to being a mother, or due to pressure from the surrounding environment. The role of a partner is very important in helping mothers deal with problems that may arise. Father's support can help mothers, especially in their coping, in dealing with stress that may arise when breastfeeding. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the role of breastfeeding fathers in the success of exclusive breastfeeding. **Methods:** This research method used a cross sectional design which was carried out in Desa Tanjung Gunung, Kabupaten Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung. The study was conducted on 35 married couples who have babies between 6 months to 1 year old. **Results:** The results of statistical analysis showed that there was no significant relationship between father's support given antepartum ($p = 0.285$), intrapartum ($p = 0.730$) to breastfeeding ($p = 0.282$) on the success of exclusive breastfeeding. However, this support became meaningful if the father gave it throughout the gestation period up to 6 months of breastfeeding without missing a single period ($p = 0.013$). **Conclusion:** This suggests that paternal support must be carried out throughout the antepartum, intrapartum and breastfeeding period to determine the success of exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Father's Support, Breastfeeding

ABSTRAK

Latar Belakang: Menyusui merupakan masa yang tidak mudah bagi seorang ibu. Harapan seorang ibu tentunya dapat menyusui secara penuh dalam 6 bulan pertama kehidupan bayinya. Namun sayangnya, ibu menyusui sering menghadapi berbagai masalah dalam perawatan bayi yang mengakibatkan terganggunya pemberian ASI seperti stress karena belum beradaptasi dalam perannya menjadi seorang ibu, atau karena tekanan dari lingkungan sekitarnya. Peran pasangan sangat penting dalam membantu ibu mengatasi masalah-masalah yang mungkin timbul. Dukungan pasangan dapat membantu ibu terutama dalam coping ibu dalam menangani stress yang mungkin timbul saat menyusui. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan ayah ASI berupa finansial, fisik maupun emosional terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada masa antepartum, intrapartum dan masa menyusui. **Metode:** Metode penelitian ini menggunakan desain cross sectional yang dilakukan di Desa Tanjung Gunung Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian dilakukan kepada 35 pasangan suami istri yang memiliki bayi usia 6 bulan hingga 1 tahun.

Hasil: Hasil analisis statistik didapatkan bahwa tidak terlihat hubungan yang signifikan antara dukungan ayah (finansial, fisik dan emosional) yang diberikan pada masa antepartum ($p=0,285$), intrapartum ($p=0,730$) hingga masa menyusui ($p=0,282$) terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Walau demikian, dukungan ini menjadi bermakna jika ayah memberikan dukungan sepanjang masa kehamilan hingga 6 bulan masa menyusui tanpa ada satu periode pun yang terlewat ($p=0,013$). **Kesimpulan:** Hal ini memperlihatkan bahwa dukungan ayah (finansial, fisik dan emosional) harus dilakukan sepanjang masa antepartum, intrapartum dan masa menyusui untuk dapat menentukan keberhasilan ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Dukungan Ayah, Menyusui

PENDAHULUAN

Sebagai upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nation Children Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian hanya air susu ibu (ASI) pada anak selama paling sedikit 6 bulan. Mulai tahun 2003, pemerintah Indonesia mengubah rekomendasi pemberian ASI eksklusif yang awalnya 4 bulan menjadi 6 bulan (1)

Bangka Tengah merupakan Kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki cakupan ASI eksklusif terendah (41,9%) (2). Walaupun secara keseluruhan Bangka Belitung memiliki cakupan ASI eksklusif yang cukup tinggi (80,48%), cakupan ASI eksklusif di Bangka Tengah belum mencapai target Renstra 2019 yaitu sebesar 50% (3).

Hal ini tentunya menjadi perhatian khusus untuk mencari penyebab apa saja yang mungkin terjadi sehingga menyebabkan ibu yang menyusui di Bangka Tengah berhenti memberikan ASInya sebelum bayi berusia 6 bulan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif adalah adanya dukungan sosial yang ada di sekitar ibu. Orang yang dianggap paling berperan dalam memberikan dukungan adalah pasangan yang dalam hal ini adalah suami ibu (4).

Menyusui memang merupakan tugas seorang ibu, tetapi penelitian membuktikan bahwa ayah bayi mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan seorang ibu dalam proses menyusui. Ibu yang mempunyai suami yang mendukungnya secara positif untuk memberikan ASI mempunyai keberhasilan yang lebih tinggi dalam menyusui (5). Pengaruh suami yang dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan menyusui dapat berupa dukungan finansial, emosional maupun secara fisik. Pengaruh suami yang dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan menyusui dapat berupa dukungan finansial, emosional maupun secara fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan ayah ASI berupa finansial, fisik maupun emosional terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada masa antepartum, intrapartum dan masa menyusui

METODE

Penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan menggunakan metode *cross sectional* yang bertempat di Desa Tanjung Gunung Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian dilakukan kepada 35 pasangan suami istri yang memiliki bayi usia 6 bulan hingga 1 tahun. Kuesioner yang berisi pertanyaan tentang karakteristik pasangan, dukungan dari pasangan (berupa finansial,

fisik dan emosional) dan kapan dukungan tersebut diberikan. Dukungan dinilai sejak dari masa antepartum, intrapartum, maupun pada masa menyusui (sampai bayi berusia 6 bulan). Selain itu juga dinilai dukungan secara keseluruhan mulai dari masa antepartum hingga menyusui, dimana ibu baru dapat dikatakan diberikan dukungan jika ayah memberikan dukungan sepanjang masa tersebut tanpa ada yang terlewat.

Seluruh pasangan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menandatangani lembar *informed consent* dan penelitian ini telah mendapat pernyataan laik etik dengan nomor 14a/EC/KEPK-PKP/VII/2019 oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang. Hasil data yang didapat kemudian diolah menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa usia rata-rata ibu yang menjadi responden adalah 27,4 tahun, usia ayah 29,4 tahun, sebagian besar ibu dan ayah berpendidikan

dasar (82,9%) dan sedikit lebih banyak ibu dengan primipara (51,4%) dibanding ibu multipara (48,5%).

Responden lebih banyak yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (68,6%) dibanding yang tidak (31,4%). Rata-rata usia ibu yang memberikan ASI eksklusif sedikit lebih tinggi ($27,83 \pm 4,22$ tahun) dibanding yang tidak ($26,45 \pm 4,41$ tahun). Rata-rata usia ayah juga sedikit lebih tinggi pada bayi yang mendapat ASI eksklusif ($29,96 \pm 4,10$ tahun) dibanding yang tidak ($28,18 \pm 4,24$ tahun).

Dilihat dari pendidikan ibu, baik yang memberikan ASI eksklusif maupun yang tidak, keduanya didominasi oleh pendidikan dasar. Hal yang sama juga terlihat pada pendidikan ayah. Mayoritas ibu dan ayah baik yang mengenyam pendidikan dasar ataupun lanjut tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dari segi paritas ibu juga terlihat bahwa baik ibu yang mempunyai anak satu atau lebih, mayoritas memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif.

Tabel 1. Karakteristik Pasangan terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

	Total n=35	Tidak ASI Eksklusif n=11 (31,4)	ASI Eksklusif n=24 (68,6)
Usia Ibu	27,40 ± 4,27	26,45 ± 4,41	27,83 ± 4,22
Usia Ayah	29,40 ± 4,17	28,18 ± 4,24	29,96 ± 4,10
Pendidikan Ibu			
- Dasar	29 (82,9)	10	19
- Lanjut	6 (17,1)	1	5
Pendidikan Ayah			
- Dasar	29 (82,9)	11	18
- Lanjut	6 (17,1)	0	6
Paritas Ibu			
- Primipara	18 (51,4)	8	10
- Multipara	17 (48,6)	3	14

Keterangan:

*Independent t test

**Chi Square test

Tabel 2. Analisis Dukungan Ayah terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

	Total n=35	Tidak ASI Eksklusif n=11 (31,4)	ASI Eksklusif n=24 (68,6)	<i>p-value</i>
Dukungan antepartum				
- Tidak	12 (34,3)	5	7	0,285*
- Ya	23 (65,7)	6	17	
Dukungan intrapartum				
- Tidak	16 (45,7)	6	10	0,730**
- Ya	19 (54,3)	5	14	
Dukungan masa menyusui				
- Tidak	16 (45,7)	7	9	0,282**
- Ya	19 (54,3)	4	15	
Dukungan antepartum hingga masa menyusui				
- Tidak	21 (60)	10	11	0,013*
- Ya	14 (40)	1	13	

Keterangan:

*Fisher's exact test

**Chi Square test

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa secara kuantitatif, lebih banyak ayah yang memberikan dukungan baik pada masa antepartum (65,7%), intrapartum (54,3%) maupun masa menyusui (sampai bayi berusia 6 bulan) (54,3%). Namun demikian, hasil yang berbeda dapat dilihat pada variabel dukungan yang diberikan lengkap mulai dari masa antepartum hingga masa menyusui. Hanya 40% ayah atau pasangan yang memberikan dukungan pada ketiga masa ini tanpa ada yang terlewat.

Secara statistik, hasil yang bermakna ditemukan jika dukungan ayah diberikan sepanjang masa intrapartum, antepartum dan masa menyusui tanpa ada satu masa pun yang terlewat ($p=0,013$). Tetapi apabila dukungan yang sama (finansial, fisik dan emosional) diberikan secara terpisah pada masing-masing periode, tidak ditemukan hubungan yang bermakna ($p>0,05$).

PEMBAHASAN

Peran ayah atau suami sangat diperlukan selama proses kehamilan hingga menyusui untuk mendukung kesejahteraan ibu maupun bayi. Ayah sebaiknya

mendampingi ibu mulai saat kehamilan mulai dari pemeriksaan kehamilan sehingga ayah dapat mengetahui perkembangan anaknya dan ikut terlibat dalam proses perawatannya. Ayah juga sebagai pasangan dan orang terdekat bagi ibu, dapat lebih mengetahui keadaan emosi ibu sehingga pada saat-saat dimana ibu memerlukan dukungan secara psikologis, kehadiran ayah sangatlah membantu (6).

Peran ayah dalam proses sepanjang masa kehamilan hingga menyusui telah terbukti memberikan pengaruh pada kondisi psikologis ibu (7). Peran ayah dapat berupa mengantar istri, memberikan makanan bergizi, mengajak berolahraga, membantu pekerjaan rumah tangga, menyiapkan biaya persalinan, ikut menentukan tempat persalinan, mendampingi saat persalinan, mengingatkan pemberian ASI eksklusif dan memberikan dukungan moral (6).

Penelitian Ingram dkk menggunakan desain secara kualitatif menemukan apa yang dipandang sebagai cara bagaimana ayah dapat mendukung proses menyusui. Ayah dapat membantu memandikan bayi,

mengganti popok dan mengerjakan beberapa pekerjaan rumah tangga (8). Ayah juga dapat mendukung proses menyusui dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, menawarkan dukungan emosional dan menyarankan dan memberikan dukungan terhadap proses menyusui di depan umum (9). Ibu di Australia juga menambahkan bahwa ayah dapat berbagi beban tentang menjadi orang tua baru, menyelidiki dan belajar tentang menyusui, memberikan saran tentang teknik menyusui, mendampingi ibu untuk relaksasi saat menyusui, memberikan pujian dan membesarkan hati ibu atas usahanya selama menyusui dan menjadi pembuat kebijakan menyusui dalam keluarga dan tenaga kesehatan profesional (10). Penelitian lain juga menyarankan lebih jauh bahwa ayah dapat mendukung dengan duduk dengan ibu saat proses menyusui dan menyadari jumlah pekerjaan yang dibutuhkan ibu dalam menyusui (11).

Pada penelitian ini jumlah anak tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap keberhasilan menyusui eksklusif. Hasil ini sejalan dengan variabel paritas ibu dimana tidak ada perbedaan antara paritas ibu dengan keberhasilan menyusui. Secara teori, ibu yang berstatus multipara seharusnya lebih berpengalaman dalam pemberian ASI dibanding ibu primipara. Walaupun pada beberapa kondisi, ibu primipara cenderung lebih serius dalam perawatan bayinya sehingga lebih mengupayakan kondisi bayi seideal mungkin sesuai dengan anjuran kesehatan yang diterima. Hasil yang sama dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di Nigeria, (12) (13) Tanzania (14) dan Sri Lanka (15) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara urutan anak dengan pemberian ASI eksklusif, Walau demikian, penelitian yang dilakukan di India mendapatkan hasil bahwa anak

kedua dan seterusnya memiliki kesempatan lebih rendah untuk mendapatkan ASI eksklusif dibandingkan dengan anak pertama (16).

Pendidikan ibu yang baik merupakan salah satu faktor penting terhadap nutrisi bayi termasuk didalamnya pemberian ASI, Pada penelitian ini pendidikan secara statistik tidak memberikan pengaruh bermakna terhadap pemberian ASI eksklusif dan secara proporsi, kelompok ibu yang memiliki pendidikan dasar lebih banyak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan kelompok ibu yang berpendidikan lanjut lebih banyak tidak ASI eksklusif, Hal ini mungkin disebabkan pemberian susu botol berisiko lebih banyak pada ibu yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi (12), Hasil yang sama juga ditemukan oleh beberapa penelitian yang lain (17) (16) (18), Pada beberapa daerah di India dimana ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi justru tidak menyusui bayinya secara eksklusif, walaupun di daerah lainnya pada penelitian yang sama menemukan bahwa peningkatan pendidikan ibu berhubungan dengan ASI eksklusif (16).

Pada penelitian ini tidak terlihat adanya pengaruh yang bermakna antara dukungan ayah yang diberikan pada masa antepartum ($p=0,285$), intrapartum ($p=0,730$) hingga masa menyusui ($p=0,282$) terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Walau demikian, dukungan ini menjadi bermakna jika ayah memberikannya sepanjang masa kehamilan hingga 6 bulan masa menyusui tanpa ada satu periode pun yang terlewat ($p=0,013$). Penelitian ini mendapat hasil yang sama dengan analisis yang dilakukan oleh Sheriff, et al (2014) dimana ditemukan 5 hal penting yang berhubungan dengan dukungan ayah dalam menyusui

diantaranya adalah: pengetahuan tentang menyusui, sikap positif terhadap menyusui, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, dukungan secara praktik dan dukungan emosional (19).

Hasil yang berbeda ditemukan oleh Rempel, et al (2017) dimana justru ayah yang menginginkan ibu untuk menyusui lebih lama dan lebih menghargai dan memahami tentang menyusui membuat durasi ibu menyusui ibu jadi lebih pendek. Selain itu, para ibu juga menyusui menjadi lebih pendek saat ayah lebih menghargai dan terlibat langsung dalam menyusui (4).

Banyak hal yang menyebabkan ayah tidak dapat memberikan dukungan secara penuh pada masa kehamilan hingga menyusui ibu, diantaranya adalah kurangnya kesadaran, terbatasnya waktu yang disediakan karena pekerjaan, selain itu budaya juga ikut memegang peranan. Status pekerjaan ayah terbukti memberikan hubungan yang bermakna dengan peran ayah selama proses kehamilan sampai dengan nifas istri (6). Ayah yang masih bekerja selama hari libur membuat kontribusinya terhadap pengasuhan anak menjadi berkurang dibandingkan dengan ayah yang mempunyai pekerjaan yang memiliki hari libur tetap pada setiap minggunya (20).

Ayah sering lalai memperhatikan gizi ibu karena adanya anggapan “masalah dapur” adalah urusan perempuan. Selain itu, banyak sekali yang beranggapan bahwa periode hamil hingga menyusui adalah tanggung jawab ibu dalam menjalankan kodratnya sebagai perempuan, sehingga banyak ayah yang merasa lumrah jika tidak terlibat baik karena kurangnya pengetahuan atau merasa tidak perlu mencari tahu tentang bagaimana kondisi ibu. Salah satu aspek budaya ini tentunya dapat memberikan pengaruh negatif pada ibu,

dimana ibu sangatlah perlu untuk didukung oleh pasangannya tidak hanya dari segi materi tapi dari segi fisik dan emosional. Pasangan yang mempunyai bekal cukup dan kemauan serta kesadaran untuk ikut terlibat menjadi faktor penting terhadap pemberian dukungan yang dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Dukungan ayah sejak masa antepartum, intrapartum hingga menyusui sangat berarti dalam keberhasilan ASI Eksklusif namun dukungan tersebut harus diberikan pada semua fase, bukan hanya pada fase-fase tertentu saja.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sedikitnya jumlah sampel yang diteliti. Diharapkan penelitian selanjutnya yang mempunyai topik yang sama dapat meningkatkan jumlah sampel setidaknya di atas 50 orang. Selain itu, perlu diperluas dalam rentang periode penilaian dukungan yang diberikan baik pada masa antepartum, intrapartum dan masa menyusui.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang yang telah memfasilitasi penulis dalam hal administrasi dan terima kasih kepada segenap warga desa Tanjung Gunung beserta tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan yang bertugas di wilayah tersebut

KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan, dan tidak ada afiliasi atau koneksi dengan atau dengan entitas atau organisasi apa pun, yang dapat menimbulkan pertanyaan bias dalam diskusi dan kesimpulan.

REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan RI. InfoDATIN: Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Jakarta;; 2014.
2. Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018. Pangkalpinang;; 2019.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta;; 2020.
4. Rempel LA, Rempel JK, Moore KCJ. Relationships between types of father breastfeeding support and breastfeeding outcomes. *Maternal & Child Nutrition*. 2017; 13: p. 1-14.
5. Vaaler ML, Castrucci BC, Parks SE, Clark J, Stagg J, Erickson T. Men's attitudes toward breastfeeding: findings from the 2007 Texas Behavioral Risk Factor Surveillance System. *Maternal Child Health Journal*. 2011; 15(2): p. 148-57.
6. Umami R, Puspitasari N. Peran Suami selama Proses Kehamilan sampai Nifas Istri. Thesis. Surabaya: Universitas Airlangga, Bagian Biostatistika dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat ; 2017.
7. Nurafifah D. Ayah ASI (Breastfeeding Father) terhadap Kejadian Postpartum Blues. In *Rakernas AIPKEMA 2016*; 2016; Lamongan. p. 75-80.
8. Ingram J, Johnson D. A feasibility study of an intervention to enhance family support for breastfeeding in a deprived area in Bristol, UK. *Midwifery*. 204; 20(4): p. 367-79.
9. Sherriff N, Hall V, Pickin M. Fathers' perspectives on breastfeeding: ideas for intervention. *British Journal of Midwifery*. 2009.
10. Tohotoa J, Maycock B, Hauck YL, Howat P, Burns S, Binns CW. Dads make a difference: an exploratory study of paternal support for breastfeeding in Perth, Western Australia. *International Breastfeeding Journal*. 2009; 15(4).
11. Nickerson LE, Sykes AC, Fung TT. Mothers' experience of fathers' support for breast-feeding. *Public Health Nutr*. 2012; 15(9): p. 1780-7.
12. Ogbo FA, Agho KE, Page A. Determinants of suboptimal breastfeeding practices in Nigeria: evidence from the 2008 demographic and health survey. *BMC Public Health*. 2015; 15(259).
13. Ogbo FA, Page A, Agho KE, Claudio F. Determinants of trends in breastfeeding indicators in Nigeria, 1999-2013. *Public Health Nutr*. 2015 Dec; 18(18).
14. Victor R, Baines SK, Agho K, Dibley MJ. Determinants of breastfeeding indicators among children less than 24 months of age in Tanzania: A Secondary analysis of the 2010 Tanzania Demographic and Health Survey. *BMJ Open*. 2013 Jan; 3(1).
15. Perera PJ, Ranathunga N, Fernando MP, Samaranyake W SaGB. Actual exclusive breastfeeding rates and determinants among a cohort of children living in Gampaha district Sri Lanka: A prospective observational study. *International Breastfeeding Journal*. 2012; 7(21).
16. Ogbo FA, Dhami MV, Awosemo AO, Olusanya BO, Olusanya J, Osuagwu UL, et al. Regional prevalence and

- determinants of exclusive breastfeeding in India. *International Breastfeeding Journal*. 2019; 14(20).
17. Dwinanda N, Syarif BH, Sjarif DR. Factors affecting exclusive breastfeeding in term infants. *Paediatrica Indonesiana*. 2018; 58(1).
18. Alemayehu T, Haidar J, Habte D. Determinants of exclusive breastfeeding practice in Ethiopia. *Ethiopian Journal of Health Development*. 2009 August; 23(1).
19. Sherriff N, Hall V, Panton C. Engaging and supporting fathers to promote breastfeeding: a concept analysis. *Midwifery*. 2014 Jun; 30(6).
20. Hidayati, F., Kaloeti, D. V., & Karyono. Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Psikologi*. 2011; 9(1): p 1-10.